

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM berperan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. UMKM merupakan usaha yang mampu bertahan pada berbagai kondisi seperti pada krisis moneter maupun krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia. Oleh sebab itu, UMKM di Indonesia masih menjadi faktor penting dalam meningkatkan ekonomi nasional (Setyorini et al., 2019). UMKM ialah jenis usaha dilakukan secara perorangan, rumah tangga, dan badan usaha. Klasifikasi didasarkan pada jumlah penjualan tahunan, kekayaan atau aset. Berdasarkan peraturan UU RI No. 20 Tahun 2008 kriteria UMKM yaitu: [1] Usaha mikro mempunyai nilai aset maksimal 50.000.000 juta rupiah, yang meliputi bangunan dan tanah, adapun omzet pertahun maksimal 300.000.000 juta rupiah. [2] Usaha Kecil mempunyai aset maksimal >50.000.000-500.000.000 juta rupiah, tidak meliputi bangunan dan tanah, dan omzet tahunan >300.000.000-2.500.000.000 milyar rupiah. [3] Usaha Menengah mempunyai aset > 500.000.000-10.000.000.000 milyar, serta omzet tahunan > 2.500.000.000- 50.000.000.000 milyar rupiah.

Perekonomian dunia pada tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami kondisi yang tidak stabil dikarenakan adanya wabah *Covid-19*. Hasil survei *Asian Development Bank* (ADB) menyatakan bahwa terdapat 50% atau sekitar 37.000 UMKM yang dinyatakan bangkrut karena pandemi *Covid-19*. Para pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan dikarenakan turunnya daya beli masyarakat ditambah dengan adanya pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah menjadi salah satu alasan banyaknya UMKM Indonesia yang bangkrut (Sugiarti et al., 2020). Hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan usaha yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada karena secara tidak langsung ini dapat memperluas pangsa pasar yang akan berdampak pada pendapatan.

Perkembangan teknologi saat ini secara signifikan berkembang dengan pesat, tidak hanya di Indonesia melainkan juga dunia. Dengan adanya inovasi

teknologi seperti teknologi keuangan telah membawa perekonomian dunia ke arah yang lebih modern, efektif dan efisien. Teknologi keuangan khususnya pada sistem pembayaran kini telah berkembang dimana semakin besarnya kapasitas serta nilai transaksi dan juga peningkatan risiko. Misalnya pada *financial technology (fintech)* yang merupakan teknologi untuk mendukung layanan jasa keuangan. Pada hakikatnya, *financial technology* ialah layanan keuangan yang berbasis teknologi inovatif yang terintegrasi secara *online* sehingga memudahkan berbagai transaksi seperti pembayaran cicilan, premi asuransi, pengiriman uang, cek saldo, pendanaan, investasi, dan lain-lain (Fahlevi, 2019). *Fintech* menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)* merupakan *innovation financial service* atau inovasi dalam layanan keuangan yang mendapat sentuhan teknologi modern.

Financial technology (fintech) ialah suatu jasa keuangan yang memudahkan layanan keuangan sehingga lebih efektif dan efisien terutama dalam hal pembayaran, peminjaman, maupun investasi (Darmika et al., 2021). Berdasarkan kajian dari (Sugiarti et al., 2020) mendefinisikan *financial technology* sebagai jenis teknologi baru yang menggunakan berbagai model layanan keuangan untuk mendapatkan manfaat dari bisnis terkait dengan penyediaan layanan keuangan. (Mustikasari & Noviardy, 2020) menyatakan bahwa *fintech* adalah sistem teknologi keuangan yang menawarkan produk, teknologi, serta layanan yang berpotensi berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi. Pelaku usaha dapat memanfaatkan *fintech* sebagai jalan untuk pembayaran digital dan juga pengatur keuangan. Jika dulu ketika ingin melakukan pembayaran, kita harus bertemu secara langsung dan harus membawa uang tunai kita dapat melakukan transaksi, akan tetapi sekarang hanya dengan menggunakan *gadget* kita sudah dapat melakukan transaksi dengan waktu yang singkat (Widyayanti, 2020). Berdasarkan pengertian diatas *fintech* dapat disimpulkan sebagai layanan keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan industri keuangan untuk membuat proses transaksi keuangan menjadi lebih aman, modern, dan efektif. Secara global *financial technology (fintech)* telah menunjukkan perkembangan yang pesat dalam berbagai sektor. Adanya *fintech* dapat mempengaruhi perkembangan UMKM, sehingga perannya tidak hanya membantu pembiayaan

modal usaha saja, akan tetapi peran *fintech* juga sudah merambah ke berbagai aspek misalnya layanan, mulai dari *start-up* pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowd funding*), dan lain-lain. Tersedianya berbagai bentuk layanan *fintech* telah menjadi penopang utama dalam memudahkan berbagai aktivitas masyarakat. *Fintech* juga berfungsi dalam mengefisienkan biaya operasional sehingga dapat memberikan fasilitas layanan termasuk pinjaman yang lebih mudah dan terjangkau.

Sektor ekonomi di era digital menyebabkan para pelaku usaha yang mayoritas di Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mulai belajar bagaimana melakukan transaksi online atau dengan media digital, salah satunya menggunakan *e-commerce*. Adanya pandemi *covid-19* membuat banyak masyarakat terlebih pengusaha yang selama ini belum melek akan dunia ekonomi digital dipaksa untuk belajar supaya bisnisnya tetap eksis (Imam Pamungkas Walton & Nurmandi, 2021).

(Joseph et al., 2020) menjelaskan *e-commerce* sebagai aplikasi pemanfaatan internet yang digunakan untuk melakukan transaksi penjualan, pembelian, pemasaran, dan sarana untuk memperluas pangsa pasar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Mengembangkan bisnis melalui *e-commerce* adalah strategi untuk mempertahankan pertumbuhan penjualannya terutama pada saat terjadi suatu wabah dan serba digital seperti sekarang ini. Apalagi masyarakat sekarang lebih tertarik membeli kebutuhan mereka secara *online* tanpa harus bepergian keluar. Jadi, jika kita memasarkan produk di *e-commerce* maka pangsa pasar kita juga menjadi luas. Selain itu biaya yang dikeluarkan melalui *web* jauh lebih murah dibandingkan hanya berjualan ditoko fisik saja.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur yang mayoritas penduduknya menjadikan UMKM sebagai sumber pendapatan utama mereka. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep bahwa jumlah UMKM Kota Sumenep terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ini membuktikan dimana Kota

Sumenep masih didominasi masyarakat yang menjadikan UMKM sebagai mata pencaharian mereka.

Tabel 1.1 Peningkatan jumlah UMKM

Tahun	Jumlah UMKM
2018	254
2019	287
2020	316

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Sumenep

UMKM di Kabupaten Sumenep kurang berkembang akan tetapi terus bertumbuh. Minimnya pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang dimiliki para pelaku UMKM menjadi kendala sehingga mereka tidak bisa memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dalam menjalankan kegiatan usahanya dan juga kurangnya cara melakukan pemasaran yang dapat menarik perhatian para konsumen. Selain itu, adanya wabah pandemi membuat para pelaku usaha harus berpikir bagaimana cara agar usaha mereka tetap bertahan. Salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada karena secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha (Nadya, 2016).

Bedasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Financial Technology dan E-commerce terhadap Pendapatan UMKM di Sumenep (Pantai Slopeng).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM di sekitar wisata Pantai Slopeng Sumenep?
2. Apakah *e-commerce* berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM di sekitar wisata Pantai Slopeng Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap pendapatan pada UMKM daerah wisata Pantai Slopeng, Sumenep.
2. Untuk mengetahui pengaruh *e-commerce* terhadap pendapatan pada UMKM daerah wisata Pantai Slopeng, Sumenep.

1.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu di uji secara empiris. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh *financial technology* dan *e-commerce* terhadap pendapatan UMKM di daerah wisata Pantai Slopeng, Sumenep. Dalam hal ini *financial technology* dan *e-commerce* yang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM

H2 : *E-commerce* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM

1.5 Rencana Luaran

Adapun rencana luaran yang akan dihasilkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luaran Wajib
 - a) Laporan kemajuan penelitian
 - b) Laporan akhir penelitian
 - c) Log book kegiatan penelitian
 - d) Poster
2. Luaran tambahan
 - a. Publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi atau tidak terakreditasi